



**S A M B U T A N
KEPALA BKKBN**

**PADA KEGIATAN
SILATURAHIM DAN HALALBIHALAL
KELUARGA BESAR BKKBN**

Jakarta, 21 Juni 2018

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang kami hormati :

- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama BKKBN
- Para Sesepeuh BKKBN, anggota Paguyuban Juang Kencana
- Para Mitra Kerja terkait
- Bapak dan Ibu Hadirin yang berbahagia

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Selamat Siang dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Pertama-tama kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengampun, yang selalu mencurahkan segala kenikmatan kepada kita. Semoga dengan pernyataan takbir, tahlil dan tahmid serta syukur kita kepada-Nya, kenikmatan lahir maupun batin akan semakin banyak dicurahkan kepada kita sekalian.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan warisan Al-qur'an dan sunnahnya bagi kita semua, yang seyogyanya kita jadikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya perkenankan saya, baik sebagai pribadi dan keluarga maupun sebagai Pimpinan BKKBN dan atas nama jajaran pimpinan serta keluarga besar BKKBN

menyampaikan salam hangat kepada seluruh hadirin pada acara silaturahmi dan halalbi halal di pagi hari ini, seraya dengan ikhlas dan dari lubuk hati yang paling dalam ***“mengucapkan selamat merayakan Hari Raya Idul Fitri 1439 H, Mohon Maaf Lahir dan Batin, Taqabbalallahu Minna wa Minkum, Shiyamana wa Shiyamakum.***

Hadirin yang berbahagia,

Setelah kita menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan yang penuh rahmat, barokah dan maghfirah dengan melaksanakan berbagai amal dan ibadah dalam usaha untuk memperkuat hubungan vertikal kita dengan Allah Azza wa Jalla. Bahkan kita juga melakukan berbagai amal dalam rangka mempererat hubungan horizontal dengan sesama berupa

silaturahmi serta saling mencintai, memberi dan berbagi kepada sesama, seperti shadaqoh, infaq dan zakat fitrah maupun maal. Maka saatnya kita merayakan kemenangan dengan merayakan Hari Idul Fitri 1 Syawal 1439 H yang baru lalu, dengan harapan dapat mencapai kesucian lahir batin dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama kita.

Idul Fitri sebagai hari kemenangan ummat Islam dan merayakannya sebagai rasa syukur setelah selama satu bulan penuh umat Islam ditempa dan diuji tingkat keimanan dan ketakwaannya pada bulan Ramadhan dengan balasan pahala yang berlipatganda dan pengampunan dosa oleh Allah SWT. Kini bulan sejuta hikmah dan anugerah yang di dalamnya terdapat kemuliaan seribu bulan itu pun telah berlalu meninggalkan kita. Akan tetapi kita

berharap kualitas keimanan dan ketaqwaan kita tidak hilang bersama berlalunya bulan Ramadhan tersebut. Kita berharap tingkat keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT tetap terjaga kualitasnya hingga sebelas bulan ke depan, bahkan seterusnya sampai Allah SWT memanggil kita untuk menghadap kembali kepada pangkuan-Nya.

Dalam tinjauan terminologi, kata "Idul Fitri" mengandung dua makna. Pertama, kembali kepada keadaan umat Islam dihalalkan makan dan minum pada siang hari. Kedua, kembali kepada fitrah manusia yang suci setelah sebulan lamanya diuji keimanan dan ketaqwaanya., kita kembali kepada fitrah (suci) dan kita telah meraih kemenangan dari melawan hawa nafsu dan godaan syetan.

Idul Fitri berarti kembali kepada kesucian, atau kembali ke asal kejadian waktu kita dilahirkan. Kelahiran seorang manusia, dalam kaca mata Islam, belum dibebani kewajiban ibadah dan tidak mempunyai dosa apapun atau suci. Kelahiran seorang anak, masih dalam pandangan Islam, diibaratkan seperti secarik kertas putih. Kelak orang tuanyalah yang akan mengarahkan kertas putih itu dalam membentuk pribadi dirinya. Dan dalam kenyataannya, perjalanan hidup manusia senantiasa tidak luput dari kesalahan dan dosa. Karena itu, perlu upaya proses pensucian untuk mengembalikan kepada kondisi sebagaimana asalnya saat kita dilahirkan. Itulah makna Idul Fitri.

Kesalahan dan dosa yang paling sering dilakukan manusia adalah kesalahan terhadap sesamanya. Seorang manusia dapat saja memiliki rasa permusuhan, pertikaian, dan saling menyakiti yang telah dilakukan selama satu tahun yang lalu. Itu sebabnya para tokoh muslim dan para ulama di Indonesia menggagas adanya kebiasaan merayakan Idul Fitri dan acara Halal bi Halal sebagai momentum yang sangat penting untuk saling memaafkan.

Meminta maaf itu baik, tapi memaafkan jauh lebih baik. Memaafkan merupakan salah satu indikator dari ketakwaan sebagai tujuan dari ibadah puasa. Jadi, adanya sifat memaafkan pada diri kita setelah melaksanakan ibadah puasa merupakan salah satu indikator

keberhasilan dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Ada beberapa alasan mengapa kita mesti memaafkan. Pertama, memaafkan merupakan sifat ilahiyah. Allah Mahabesar dan Mahakuasa, tapi masih mau mengampuni dan memaafkan dosa-dosa hamba-Nya yang bertobat. Sebesar apa pun dosa-dosa hamba-Nya, asalkan ia bertobat nashuha, pasti diampuni-Nya. Sebab, rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, termasuk terhadap hamba-Nya yang berdosa dan Rahmat-Nya mengalahkan kemarahan-Nya. Jika Allah Yang Mahabesar mau mengampuni dosa hamba-Nya, tentu kita makhluk lemah yang tidak lepas dari dosa mestinya bisa memaafkan kesalahan orang yang berbuat salah. Jika tidak mau memaafkan, jangan-jangan kita termasuk orang sombong yang menempatkan diri sama

bahkan lebih dari-Nya. Kedua, memaafkan itu sehat, sedangkan menyimpan dendam dan kemarahan itu sakit. Ketika kata maaf terucap, pada saat yang sama energi negatif dalam tubuh terlepas. Sebaliknya, jika kemarahan dan dendam disimpan dalam hati, ia akan berubah menjadi energi negatif yang akan merusak jiwa dan raga.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan yang berbahagia ini kita sedang memupuk tali kasih, saling berjabat tangan, menebar senyum ketulusan dengan tatapan mata berbinar sebagai pancaran keikhlasan yang keluar dari sanubari yang suci nan fitri. Acara halal bi halal merupakan ajang silaturahmi untuk mempertautkan hati, pikiran dan perilaku kita ke dalam nuansa Ukhuwah

Islamiyah (persaudaraan seaqidah) sebagai dasar untuk mencapai Ukhuwah Basyariyah (atau persaudaraan sesama manusia dengan tidak melihat suku, agama, keyakinan dan sebagainya) bahkan Ukhuwah Wathoniah (atau persaudaraan sesama kita satu bangsa, dan satu negara), karena silaturahmi saling menghormati, saling menghargai dan saling memaafkan bukan milik satu umat tertentu, tetapi hak dan kewajiban seluruh umat manusia.

Kami berharap, acara halalbihalal ini akan semakin memantapkan komitmen dan tekad kita untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja, baik untuk kepentingan individu, keluarga maupun institusi kita dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih baik.

Secara lebih khusus bagi kita semua, acara halalbihalal diharapkan dapat dijadikan sebagai momentum penguatan komitmen keluarga besar BKKBN dalam memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam dinamika pembangunan, khususnya membangun keluarga kecil bahagia sejahtera lahir batin melalui program Kependudukan dan KB Nasional.

Hadirin yang saya muliakan,

Seperti yang kita ketahui saat ini kita patut bersyukur karena laporan keuangan BKKBN tahun 2017 mendapat penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sekarang dikenal dengan Wajar Tanpa Modikasian (WTM), selamat untuk kita semua. Keberhasilan meraih penilaian tersebut merupakan hasil

kerja keras dan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai BKKBN.

Selanjutnya dalam Rangka memperingati Hari Keluarga Nasional tahun 2018 telah ditetapkan tema Harganas XXV adalah “Hari Keluarga: Hari Kita Semua” dengan membawa tagline “Cinta Keluarga Cinta Terencana” bahwa peringatan hari keluarga dimaksudkan agar maknanya dapat dipahami oleh seluruh keluarga dan benar-benar bisa dinikmati. Hari keluarga mengingatkan kembali tentang pentingnya mencintai dalam keluarga dan pentingnya perencanaan dalam membangun keluarga serta sumber kekuatan untuk membangun bangsa dan negara. Puncak peringatan Harganas tahun 2018 ini akan diselenggarakan di Kota Manado provinsi Sulawesi Utara tanggal 7 Juli 2018.

Bapak Ibu yang kami hormati,

Mari kita jadikan pertemuan ini sebagai ajang silaturahmi kita, momentum yang baik untuk bersama-sama berbenah diri dan memperbaiki komunikasi, sehingga dapat menunjukkan kontribusi yang optimal terhadap pelaksanaan program KKBPK

Akhirnya, sekali lagi saya ucapkan selamat Hari Idul Fitri 1439 H, atas nama pribadi, keluarga dan keluarga besar BKKBN mohon maaf lahir dan batin, kita memohon kepada Allah Yang Maha Pengampun, mudah-mudahan kita semua, keluarga kita dan seluruh bangsa kita diberikan ampunan oleh Allah SWT, ditanamkan sanubari kita rasa saling asih, saling asuh dan saling asah di antara kita dalam rangka meraih kebahagiaan dalam kehidupan kita di dunia dan di akhirat. Semoga Allah SWT, Tuhan

YME senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam upaya menyukseskan Program KKBPK guna mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Wassalamu alaikum Wr..Wb.

Jakarta, 21 Juni 2018

Kepala BKKBN

DR. Sigit Prihutomo, MPH